



Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Secara Online Di Smk Swasta

¹Muhamad Purkonudin ✉, ²Danu Hoedaya ³Lingling Usli Wargadinata
^{1,2,3}STKIP Pasundan
✉purkonudin011086@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Swasta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study* menggunakan survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel dalam Penelitian ini yaitu seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Swasta berjumlah 30 guru. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner online menggunakan google form yang berisi 9 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase. Hasil pengolahan data bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara online di SMK Swasta di jelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 50 % guru menggunakan metode pembelajaran daring, 46,7 % pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 30 % sesuai RPP namun tidak runtut, 83,3% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu Lain-lainnya seperti kuota dll. 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 66,7 % menggunakan media pembelajaran whatsapp group dan 33,3 % Menggunakan Google Classroom, 83,3 % peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 90 % guru memberikan tutorial melalui vidio atau PPT, Dan 66,7 % guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara online masih banyak kendala yang harus di perbaiki.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Pembelajaran Online

ABSTRAC

This research aims to find out the process of learning physical education of sports and health in private vocational schools in. This study uses quantitative descriptive research design with a one shot case study approach using survey methods. Sampling techniques use total sampling. The sample in this study is that all teachers of Sports and Health Physical Education in Private Vocational School Subdistrict numbered 30 Teachers. The instrument in this study is an online questionnaire using google form that contains 9 questions. Data analysis techniques use quantitative descriptive analysis with percentage data. The results of the above research can be known that the Learning Process of Physical Education Sports and Health Online In Private Vocational is explained in several indicators, namely 100% of teachers still provide PJOK learning, 50% of teachers use online learning methods, 46.7% PJOK learning in accordance with RPP and 30% according to RPP but not direct, 83.3% of obstacles in online PJOK learning i.e. Others such as quotas etc. 100% of assessments based on assignment and exam collection, 66.7% use whatsapp group learning media and 33.3% use Google Classroom, 83.3% of learners are enthusiastic and participate in both learning, 90% of teachers provide Tutorials Through Vidia or PPT, and 66.7% of teachers say assessments on online learning are ineffective. This study proves that the online sports and health physical education learning process still has many obstacles that must be fixed.

Keywords: Physical Education Learning Sports and Health, Online Learning

Alamat Korespondensi: STKIP Pasundan
✉Email: purkonudin011086@gmail.com

© 2021 STKIP Pasundan
ISSN 2721-5660 (Cetak)
ISSN2722-1202(Online)

PENDAHULUAN

Menurut (Suherman, 2018) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran merupakan pembelajaran yang di lakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat di selenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas (Bilfaqih, 2015). Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan *smartphone* dan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan *smartphone* dan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme (Kuntarto, 2017) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming video*, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks daring animasi, dan *video streaming daring*”. Sementara itu Rosenberg (Alimuddin & Nadjib, 2015) menyebutkan pembelajaran daring sebagai “penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.”

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates & Wulf (Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, 2019) terdiri atas empat hal, yaitu: (1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*); (2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*); (3) Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*); (4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut: 1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu di lakukan tanpa di batasi oleh jarak, tempat, dan waktu. 2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet . 3. Siswa dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila di perlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. 4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang di pelajarnya, ia dapat melakukan akses di internet. 5. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat di ikuti dengan jumlah pesertayang banyak. 6. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif. 7. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut: 1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. 2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial. 3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan. 4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini di tuntutan untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT

(*Information Communication Technology*). 5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. 6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer). (Taufik.net, 2010).

Menurut (Hamalik, 2017) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Mulyasa, 2002) pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut (Aris Fajar Pambudi, 2014) suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam diri sebagian besar hingga seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif. (Sagala, 2010) mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Menurut (Saryono & Rithaudin, 2011) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang di rencanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional. Menurut (Rahayu, Ega, 2013) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. (Bandi Utama, 2011) mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak biasa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait dengan Proses pembelajaran secara online, penulis tertarik untuk mengkaji proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan secara online di masa pandemi sehingga penelitian ini nantinya bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran secara online khususnya di mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study*. (Arikunto, 2017) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya. Menurut (Sugiyono, 2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode *survei*, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi tidak memungkinkan pengambilan data secara langsung, sehingga di berikan kuesioner secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. Proses Pembelajaran PJOK secara Online di Smk Swasta se Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Olahraga SMK Se Kecamatan Parung Kabupaten Bogor dengan jumlah subjek 30 Orang Guru. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Sampel Dalam Penelitian ini seluruh Guru PJOK di Tiap SMK Swasta Se Kecamatan Parung Kabpuaten Bogor. Sampel Dalam Penelitian ini seluruh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Swasta Se Kecamatan Parung Kabupaten Bogogr dengan jumlah Sampel 30 orang Guru. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui pembelajaran PJOK secara Online. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase yang di gunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu Proses Pembelajaran PJOK Secara online.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Secara Online Di SMK Swasta Se Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat. Data di peroleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Secara Online Di SMK Swasta Se Kecamatan Parung. Selanjutnya hasil kuesioner tersebut di analisis menggunakan program excel dan Perhitungan Sesuai Rumus Persentase. Hasil analisis yang di peroleh sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Indikator Pembelajaran

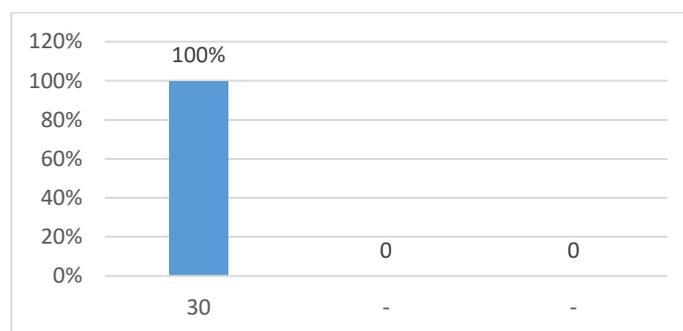
Analisis deskriptif pada indikator pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1. Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Prsentase
Ya	30	100%
Tidak	-	-
Lainnya	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, di peroleh gambaran baru pelaksanaan pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 1 sebagai berikut:

Pembelajaran



Gambar 4.1 Diagram Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Secara Online Ini semua guru (100%) tetap melaksanakan pembelajaran.

2. Indikator Metode Pembelajaran

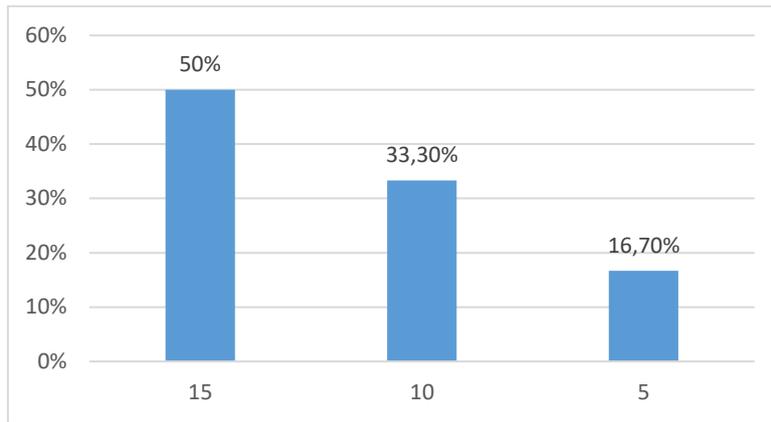
Analisis deskriptif pada indikator metode pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2. Metode Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Prsentase
Pembelajaran Daring	15	50 %
Pekerjaan Rumah	10	33,3 %
Lainnya	5	16,7 %
Total	30	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, di peroleh gambaran baru metode pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Metode Pembelajaran



Gambar 4.2. Diagram Metode Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat di ketahui bahwa pada kondisi pandemi ini sebanyak 50 % guru menggunakan metode pembelajaran daring, 33,3 % guru memberikan pekerjaan rumah, dan 16,7 % menggunakan cara lainnya yaitu dengan gabungan metode pembelajaran daring dan pekerjaan rumah.

3. Indikator Kesesuaian Materi Pembelajaran

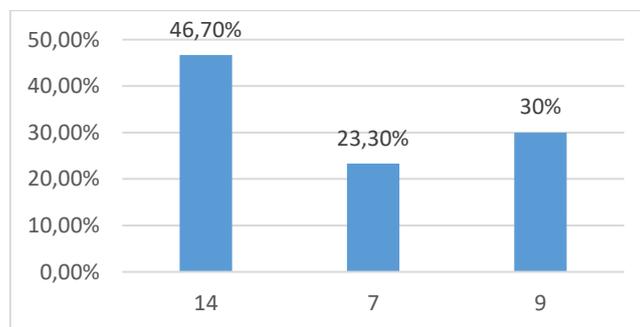
Analisis deskriptif pada indikator kesesuaian materi pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3. Kesesuaian Materi Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Prsentase
Ya	14	46,7 %
Tidak	7	23,3 %
Sesuai RPP Namun Tidak runtut	9	30 %
Total	30	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, di peroleh gambaran baru kesesuaian materi pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Kesesuaian Materi Pembelajaran



Gambar 4.3. Diagram Kesesuaian Materi Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa Proses Pembelajaran Secara Online ini sebanyak 46,7 % guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP, 23,3 % guru memberikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dan 30 % guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut.

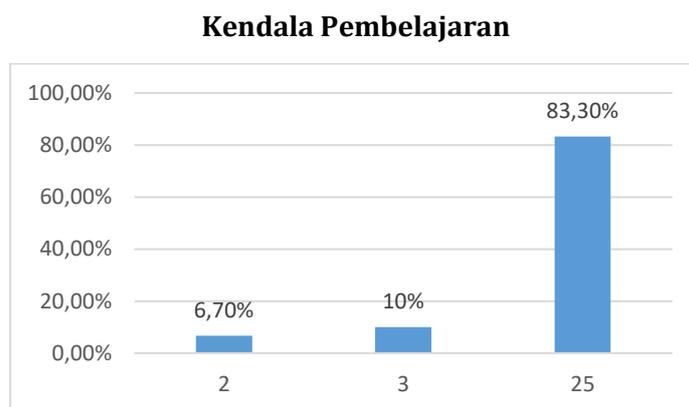
4. Kendala Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator kendala pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4. Kendala Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Prsentase
Belum Menguasai Media Daring	2	6,7 %
Kesulitan Mengakses Internet	3	10 %
Lainnya	25	83,3 %
Total	30	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, di peroleh gambaran baru kendala pembelajaran yang dapat di sajikan dalam diagram batang pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4. Diagram Kendala Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat di ketahui bahwa pada kondisi Pandemi ini sebanyak 6,7 % guru mengatakan kendala dari pembelajaran daring yaitu belum menguasai media daring, 10 % guru mengatakan kendala pembela pembelajaran daring yaitu kesulitan dalam mengakses internet, dan 83 % mengatakan kendala lainnya yaitu Mayoritas peserta didik yang belum terfasilitasi Kuota Internet dan lain-lainnya, terdapat beberapa murid yang tidak mengerjakan tugas.

5. Sistem dan Proses Penilaian

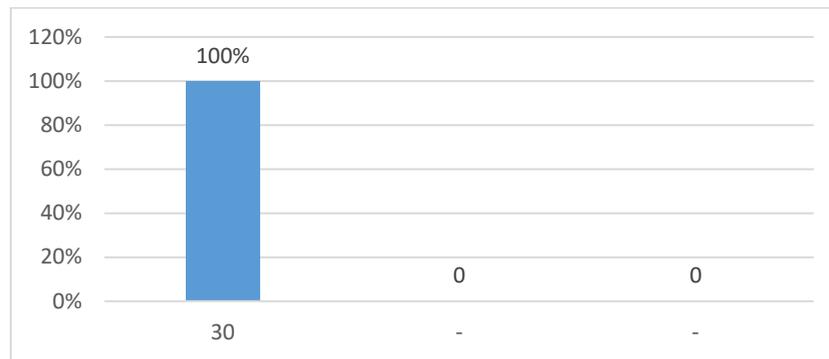
Analisis deskriptif pada indikator sistem dan proses penilaian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5. Sistem dan Proses Penilaian

Jawaban	Frekuensi	Prsentase
Pengumpulan Tugas Dan Ujian	30	100 %
Forum Diskusi	-	-
Lainnya	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran baru sistem dan proses penilaian yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 4.5 sebagai berikut:

Sistem Proses Penilaian



Gambar 4.5. Diagram Sistem dan Proses Penilaian

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi ini sebanyak 100% guru melakukan penilaian peserta didik berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, tidak ada yang menggunakan forum diskusi.

6. Indikator Media Pembelajaran

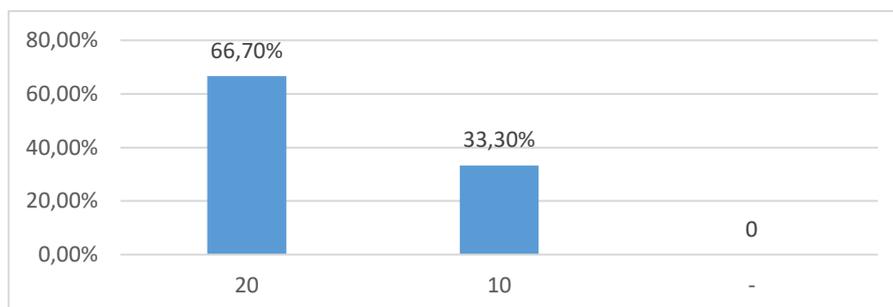
Analisis deskriptif pada indikator media pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6. Media Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Prsentase
Whatsapp Group	20	66,7 %
Google Classroom	10	33,3 %
Lainnya	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru indikator media pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 4.6 sebagai berikut:

Media Pembelajaran



Gambar 4.6 Diagram Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi ini 66,7 % menggunakan media pembelajaran whatsapp group. Dan 33,3 % Menggunakan Google Classroom, Dikarenakan Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Ini Sudah Memahami Media pembelajaran Online.

7. Indikator Partisipasi Peserta Didik

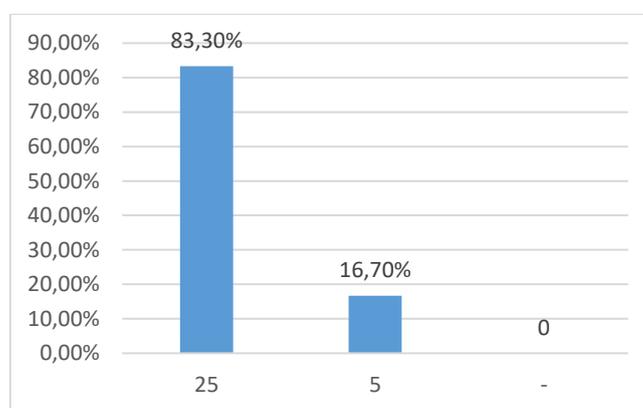
Analisis deskriptif pada indikator partisipasi peserta didik dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7. Partisipasi Peserta Didik

Jawaban	Frekuensi	Prsentase
Antusias Dan Berpartisipasi Dengan Baik	25	83,3 %
Tidak Memperhatikan Pembelajaran	5	16,7 %
Lainnya	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran baru media pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 4.7 sebagai berikut:

Partisipasi Peserta Didik.



Gambar 4.7. Diagram Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemic ini sebanyak 83,3 % guru mengatakan peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 16,7 % guru mengatakan peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran.

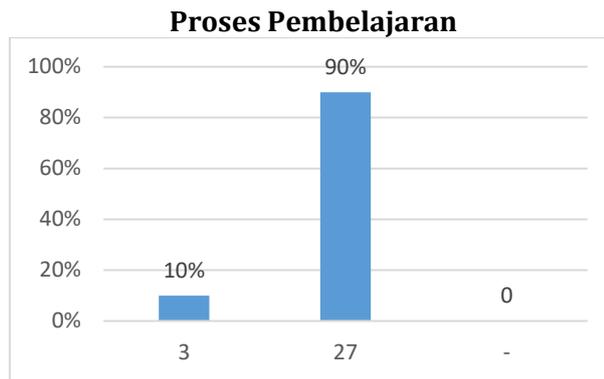
8. Indikator Proses Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator proses pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8. Proses Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Prsentase
Bekerja Sama Dengan Orangtua	3	10 %
Memberikan Tutorial Melalui Vidio atau PPT	27	90 %
Lainnya	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru proses pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 4.8 sebagai berikut:



Gambar 4.8. Diagram Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi ini 10 % bekerja sama dengan orangtua peserta didik. Dan 90 % Memberikan Tutorial Melalui Vidio Atau PPT di Karenakan Siswa Siswi Sudah Dewasa Dan Bisa Melaksanakannya.

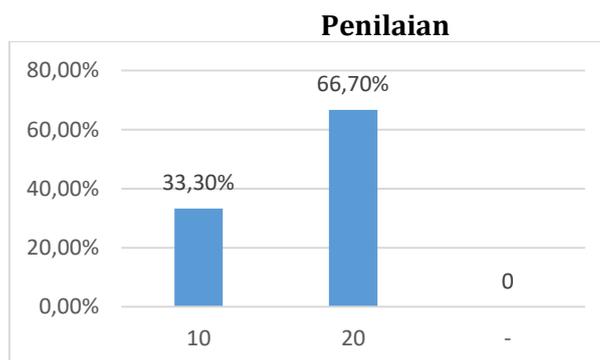
9. Penilaian

Analisis deskriptif pada indikator penilaian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9. Penilaian

Jawaban	Frekuensi	Prsentase
Penilaian Terlaksana Dengan Baik	10	33,3 %
Penilaian Kurang Efektif	20	66,7 %
Lainnya	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru penilaian yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 4.9. Diagram Penilaian

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi ini sebanyak 33,3 % guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring terlaksana dengan baik dan 66,7 % guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Secara Online pada masa pandemi Di SMK Swasta Se Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat menggunakan kuesioner online yang dibagikan kepada guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas pendidikan. Hal ini di sesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud,2020). Belajar di rumah di laksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.

Hasil penelitian pada indikator pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) tetap memberikan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan pada kondisi pandemi ini. Adanya pandemi ini menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu, sehingga pemerintah menganjurkan untuk melaksankn kegiatan belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada di masa kini. Hasil pada indikator metode pembelajaran menunjukkan bahwa 50 % guru menggunakan metode pembelajaran daring, 33,3 % guru memberikan pekerjaan rumah, dan 16,7 % menggunakan cara lainnya yaitu dengan gabungan metode pembelajaran daring dan pekerjaan rumah. Dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas yang menyebabkan kerumunan massa dalam jumlah banyak seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dilakukan kegiatan belajar di rumah dengan metode daring.

Hasil pada indikator kesesuaian materi pembelajaran menunjukkan bahwa 46,7 % guru memberikan materi sesuai dengan RPP, 23,3 % guru memberikan materi yang tidak sesuai dengan RPP, dan 30 % guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini dikarenakan guru menyesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat. Pendidikan jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah COVID-19 (Mendikbud, 2020).

Hasil pada indikator kendala pembelajaran menunjukkan bahwa 6,7 % belum menguasai media daring, 10 % kesulitan dalam mengakses internet, dan 83,3 % kendala lainnya. Terdapat beberapa guru yang belum menguasai dan belum terbiasa menggunakan media daring, masih ada beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai untuk jaringan internet, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas akibat keterbatasan sinyal dan kuota internet, dan beberapa peserta didik belum memiliki alat komunikasi yang memadai. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di rumah. Peserta didik juga akan kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pembelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Hasil pada indikator sistem dan proses penilaian menunjukan bahwa 100% guru melakukan penilaian peserta didik berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian. Keterbatasan proses belajar mengajar yang disebabkan pandemi COVID-19 ini mempengaruhi sistem dan proses penilaian. Hal tersebut disikapi dengan pengumpulan tugas dan ujian secara online sehingga penilaian peserta didik tetap dapat terlaksana dengan baik.

Hasil pada indikator media pembelajaran menunjukan bahwa 66,7 % menggunakan whatsapp group. 33,3 % Menggunakan Google Classroom. Berdasarkan hasil penelitian ini whatsapp group menjadi pilihan utama untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Pjok daring karena mudah digunakan oleh semua kalangan baik guru, peserta didik, maupun orangtua. Melalui whatsapp group guru dapat memberikan materi dan melakukan evaluasi melalui tugas-tugas yang dikirim oleh peserta didik. Selain whatsapp group terdapat media pembelajaran lainnya yaitu google classroom, zoom, dan edmodo namun media tersebut tidak digunakan karena banyak guru, peserta didik, dan orang tua yang kesulitan dan belum memahami penggunaannya.

Hasil pada indikator partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa 83,3 % peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 16,7 % peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari peserta didik dan guru

untuk melakukan pembelajaran di setiap pertemuan dan tingginya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran disebabkan karena rasa jenuh akibat terlalu banyak tugas dari berbagai mata pelajaran

Hasil pada indikator proses pembelajaran menunjukkan bahwa 10 % bekerja sama dengan orangtua peserta didik. Dan 90 % Memberikan Tutorial Melalui Vidio atau PPT karna Siswa SMK Ini Mayoritas sudah Dewasa Jadi Tidak Perlu Bekerja Sama Dengan Orang Tua. Tetapi Guru juga perlu membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik agar pembelajaran daring tetap terlaksana secara intens, dengan hasil yang tidak terpaut jauh dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar di rumah diantaranya yaitu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak-anaknya dalam penyelesaian proses pembelajaran

Hasil pada indikator penilaian menunjukkan bahwa 33,3 % guru mengatakan penilaian peserta didik terlaksana dengan baik dan 66,7 % guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik. Hal ini menyebabkan guru hanyadapat melakukan penilaian dari ranah kognitif (pengetahuan) saja, tidak dapat melakukan penilaian dari ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Dari 9 indikator yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tetap dilaksanakan meskipun Secara Online. Dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan, dari yang biasanya pertemuan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring di rumah dengan memanfaatkan teknologi demi memutus rantai penyebaran Virus. Guru juga menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi saat ini dan menurut intruksi dari dinas pendidikan setempat. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan aplikasi whatsapp group karena penggunaannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di ketahui bahwa Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Secara Online di SMK Swasta di jelaskan dalam beberapa indikator yaitu seluruh guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, guru menggunakan metode pembelajaran daring, lebih banyak guru yang memberikan pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan sebagian guru memberikan pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut, Banyak kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu Lain-lainnya seperti kuota dll. Seluruh guru menggunakan penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, kebanyakan guru menggunakan media pembelajaran whatsapp group dan sebagian guru Menggunakan Google Classroom, lebih banyak peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, kebanyakan guru memberikan Tutorial Melalui Vidio atau PPT, Dan kebanyakan guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. pustaka belajar.
- Bilfaqih, Y. dan M. N. Q. (2015). *embelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Deepublish.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. bumikersa.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Rosda Karya.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning, Vol.5(3).1*.

- Putra, A. N. (2020). Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*, 1, 70.
- Qomarrullah, R. (2014). "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar)." *Indonesian Journal of Sports Science*, 1 (1).
- Rahayu, Ega, T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.
- Sagala, S. (2010). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Saryono & Rithaudin, A. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, W. S. (2018). *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum*. PT Rajagrafindo Persada.